

PRINSIP KESANTUNAN PADA PERCAKAPAN FILM USTAD MILENIAL

Sri devi¹, Hetilaniar², Masnunah³

^{1,2,3}Universitas PGRI Palembang, srid11343@gmail.com¹, hetilaniar@univpgri-palembang.ac.id², Masnunah42@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Prinsip Kesantunan Pada Film Ustad Milenial”. Penelitian ini mengkaji tentang proses dimana terjadinya prinsip kesantunan pada percakapan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana adanya prinsip kesantunan yang ada di dalam percakapan film tersebut. Dengan menggunakan maksim-maksim yang ada, Sumber data pada penelitian ini adalah film Ustad Milenial karya Hestu Saputra. Teori yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teori prinsip kesantunan. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dekriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak cakap libat. Secara ke seluruan prinsip kesantunan yang di dapat di dalam percakapan film ini di bilang masih banyak karna dapat di lihat dari apa yang di dapat dalam penelitian ini. Hasil penelitian pada film ustad milenial karya Hestu Saputra untuk kategori prinsip kesantunan yaitu: Maksim Pujia terdapat 9 Maksim Kedermawnan terdapat 13 Maksim Kerendahan Hati terdapat 14, Maksim Kebijakan 4, Maksim simpati terdapat 4.

Kata kunci: *Prinsip Kesantunan, Penutur, Lawan Tutur*

How to Cite: Devi, S., Hetilaniar, & Masnunah. PRINSIP KESANTUNAN PADA PERCAKAPAN FILM USTAD MILENIAL. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 317–325. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i1.296>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v8i1.296>

PENDAHULUAN

Bahasa itu arbitrer, artinya bahasa disusun secara manasuka sesuai dengan konversi para penggunanya. Arbitrer juga dapat diartikan secara kebetulan. Jadi bahasa lahir secara kebetulan akibat adanya interaksi komunikasi oleh para penuturnya. Meskipun demikian, bunyi bahasa yang manasuka dan lahir secara

kebetulan ini tentunya mengandung makna. Oleh sebab itu, selain arbitrer bahasa juga simbolik. Hal ini berarti bahasa merupakan simbol-simbol tertentu yang memiliki makna bagi para penuturnya, (Abidin, 2019, hal. 15).

Bahasa itu universal artinya semua bahasa memiliki kesamaan secara umum. Bahasa merupakan ujaran manusia,

memiliki struktur, konvensional, digunakan sebagai alat komunikasi oleh manusia, dan potensinya sejak lahir (Abidin, 2019, p. 15).

Bahasa sebagai alat komunikasi dapat digunakan secara tertulis maupun lisan. Sebagai alat komunikasi bahasa adalah suatu sistem yang bersifat sistematis. Dalam peristiwa komunikasi yang terjadi tidak saja melibatkan penutur dan mitra tutur, namun ada hal yang lebih kompleks yakni konteks Menurut Rahardi (Masnunah, 2018, p. 22) menyaranakan bahwa konteks mencakup aspek-aspek penutur dan lawan tutur. Tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktifitas dan tuturan sebagai produk tidak verbal.

(Sulistyo, 2013, hal. 6). Ketika kita terlibat dalam percakapan, kita melakukan beberapa tindakan seperti: melaporkan, mengusulkan, menyaranakan, mengkritik, meminta dan lain-lain. Suatu tindak tutur dapat didefinisikan sebagai unit terkecil aktivitas berbicara yang dapat dikatakan memiliki fungsi, (Purba, 2011, hal. 79).

Saat sedang terlibat dalam percakapan seseorang tidak selalu menyampaikan tuturan yang baik, terkadang terjadi kesalahan yang dapat menimbulkan tindak tutur yang kurang baik. Perbedaan tersebut dapat terjadi karena latar belakang kebudayaan dan

norma-norma yang berlaku dalam suatu masyarakat atau bisa juga karena aspek sosial yang berbeda antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Untuk meminimalisir tindak tutur yang kurang baik, maka penutur dan lawan tutur diharapkan bisa memahami dan mempelajari hal apa saja yang harus diperhatikan menyangkut kesantunan berbahasa saat sedang melakukan komunikasi dan interaksi.

Kesantunan atau kesopanan adalah perlakuan suatu konsep yang tegas yang berhubungan dengan tingkah laku sosial yang sopan yang terdapat dibudaya atau suatu masyarakat. Khususnya dalam bahasa, sopan santun dan *tatakrama* berbahasa adalah menghargai dan menghormati pesapa, (Sulistyo, 2013, hal. 26). Dalam komunikasi terdapat kesopansantunan terhadap kejelasan dan kesingkatan pilihan kata yang bermaksud untuk menyampaikan fakta yang diungkapkan. Pendapat lawan tutur sangat berpengaruh dalam menentukan apakah kesantunan itu terdapat dalam sebuah tuturan. Bisa saja apa yang dituturkan oleh si penutur telah dianggap baik, namun ketika terdengar oleh lawan tutur malah dianggap kurang santun dan sebaliknya. Salah satu faktor yang harus diperhatikan para pemakai bahasa Indonesia guna mencegah terjadi hal-hal tersebut,

dengan menjaga pola kesantunan berbahasa dalam berkomunikasi, (Masnunah, 2018, hal. 23).

Tindak tutur (speech act) adalah “Segala wujud tindak kebahasaan yang dilahirkan atas konteks yang menyelimuti penutur” (Wibowo, 2018:56). Menurut (Sifa Ranti Sudarman, Dkk, 2022) Penelitian ini menekankan pada analisis makna atau arti dari tuturan yang disampaikan oleh para pemain film ustad milenial. Melalui kajian pragmatik. Bentuk analisis tindak tutur berdasarkan makna yang diteliti adalah bagian dari prinsip kesantunan berbahasa.

Tindak tutur yang dilakukan ketika berinteraksi di tempat keramaian dapat menciptakan kesantunan berbahasa, salah satu tempat tersebut yaitu pasar. Pasar merupakan tempat orang jual beli atau pekan, (KBBI, 1990, hal. 23). Sedangkan percakapan yang di lakukan saat bertutur yang di lakukan pada percakapan film Ustad Milenial. Sebagai ciri bentuk dari bertindak tutur antara tokoh yang dilakukan saat berinteraksi atau beradekan dengan lawan main dalam film tersebut. Hal ini tentu tidak bisa dipisahkan dengan kesantunan dan kesopanan berbahasa, karena dengan berbicara menggunakan kesantunan berbahasa yang tepat maka dapat menyampaikan maksud dan tujuan dengan jelas.

Dalam penelitian ini peneliti memiliki ketertarikan terhadap tuturan berbahasa yang dilakukan saat interaksi antara parah tokoh yang ada didalam film Ustad Milenial yang di Sutradarai Oleh Hestu Saputra.

. Dalam penelitian ini berupa prinsip kesantunan dalam percakapan film Ustad Milenial.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan (Sugiyono, 2014 hal. 2). Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang

mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2014 hal. 8-9).

HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini tentang prinsip kesantunan pada percakapan Film Ustad Milenial dalam tuturan antara tokoh. Penelitian ini melibatkan parah tokoh yang ada didalam film tersebut. Data penelitian berupa tuturan antara pemain yang ada didalam film ustad milenial. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik, teknik simak, dan teknik catat. Teknik simak dilakukan dengan menyadap pemakaian bahasa dari informan, sebagai teknik dasar dalam teknik simak ini memiliki teknik lanjutan, yaitu teknik simak bebas libat cakap. Teknik simak bebas libat cakap (SBLC) yaitu, peneliti melakukan penyadapan terhadap bahasa di dalam suatu peristiwa tutur tanpa terlibat dalam peristiwa tutur tersebut. Jadi, peneliti hanya sebagai pengamat saja. Teknik catat dilakukan untuk mendapatkan data berupa tuturan tuturan antara parah pemain yang di dalamnya mengandung prinsip

kesantunan. Maksim dalam prinsip kesantunan Leech terdiri dari enam maksim, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim pujian, maksim kedermawanan, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian.

Analisis pematuhan dalam tuturan antara tokoh berdasarkan prinsip kesantunan.

1. Pematuhan Maksim Kebijaksanaan

Situasi: Peristiwa tutur terjadi di dalam rumah di kamar Pak Muhamad pada saat itu Ahmad memberikan makanan ke pada orang tuanya yang sedang sakit pada saat itu. Tuturan antara pak muhamad dan ahamd terjadi disaat mereka sdang berada di dalam kamar pak muhamad yang pada saat itu sedang diberi oleh ahamd makan.

A-6 Ahmad : Pak makan dulu ya,
bismilahirohmannir ohim.

A-7 Pak Muhamad : Kamu tidak apa-apa disini

A-8 Ahmad : *Pak, tidak apa-apa. Ahmad sudah minta izin kepada kiai disana kata kiai percuma belajar agama tapi tidak berbatik kepada orang tua*

A-9 Pak muhamad : Bapak titip ibumu dan aisyah kepadamu,

bapak minta pada bapak nya yang ingin membuka obat
mu untuk .Tuturan antara bapak dan anak terjadi
melanjutkan disaat mereka sdang berada di dalam
perusahaan kita rumah di tempat meja makan.

yang bersama B13 Ibrahim : Assalamulaikum
paman mu Cuma pak, bapak kenapa
itu warisan yang belum tidur? Sudah
bisa bapak berikan malam ini pak, sini
kepada mu ibrahim bantu buka
obat nya, ini pak di

A-10 Ahmad : Udah Bapak : minum obat nya,
tenang saja tidak usah di pak tadi aku habis
khawatirkan berbicara sama
Ahmad disini ahmad, lalu
untuk menemani kebetulan disana
Bapak, ibu dan ada timbo kami
juga Aisyah bapak disana saling
itu harus banyak- melepas kerinduan
banyak beristirahat karna sudah lama
sebentar lagikan kami tidak bertemu
bapak akan sehat, tunggu sebentar ya
makan lagi ya pak pak.

A-11 Pak Muhamad : Sudah cukup. B14 Pak lukman : Ibrahim

Pada tuturan yang di lakukan oleh B15 Ibrahim : *Ada apa lagi pak,
tokoh ahmad tersebut terlihat jelas bahwa pak mengenai
penutur (ahamd) menyatakan kesediaanya perusahaan
bahwa dirinya yang sedang menempuh Ibrahlm dan
pelajaran untuk pulang kerumah karna Ahmad sedang
orang tua nya yang sedang sakit. Dari mencari solusinya
tuturan tersebut kita dapat melihat bahwa bapak jangan
penutur berusaha memaksimalkan khawatir ya
keuntungan kepada orang lain, dengan percaya lah pada
memaksimalkan kerugian kepada dirinya ku insyaallah pasti
sendiri. Sehingga tuturan tersebut dapat ada jalan nya ya
dikatakan mematuhi maksim pak
kebijaksanaan yang ada di dalam
percakapan episode 1.*

Situasi: Peristiwa tutur terjadi di B17 Ibrahim : Sekarang bapak
dalam rumah dimana pada saat itu ibrahim ibrahim antar kamar

yang baru saja pulang dari luar ia melihat B18 Pak Lukman : Iya

Pada tuturan yang dilakukan oleh tokoh Ibrahim tersebut terlihat jelas bahwa penutur menyatakan bahwa orang tuanya tidak perlu khawatir dengan perusahaan yang saat ini sedang bermasalah:” *Ada apa lagi pak, pak mengenai perusahaan Ibrahim dan Ahmad sedang mencari solusinya bapak jangan khawatir ya percaya lah pada ku insyaallah pasti ada jalan nya ya pak* “. Dari tuturan tersebut kita dapat melihat bahwa penutur berusaha memaksimalkan keuntungan kepada orang lain, dengan memaksimalkan kerugian kepada dirinya sendiri. Sehingga tuturan tersebut dapat dikatakan mematuhi maksim kebijaksanaan yang ada di dalam percakapan episode 7.

2. Pematuhan Maksim Kerendahan Hati

Situasi: Peristiwa tutur terjadi di dalam rumah pada saat itu Ahmad sedang duduk di depan pintu. Tuturan antara tokoh terjadi di saat itu sedang berada di depan rumah.

A-12 Aisyah : Mas ahmad

A-13 Ahmad : Iya

A-14 Aisyah : *Mas Ahmad kenapa bengong ini sudah Aisyah buatkan teh*

Pada tuturan tersebut terlihat kerendahan hati seseorang adik yang rela membuatkan secangkir teh untuk kakak, dengan tuturan “*Mas Ahmad kenapa bengong ini sudah Aisyah buatkan teh*” karena tuturan aisyah menyatakan bahwa dirinya memberikan secangkir teh untuk kakak nya tanpa di minta. Oleh sebab itu, tuturan tersebut merupakan bagian dari

prinsip kesantunan pada maksim kerendahan hati karna ia memaksimalkan kerugian untuk diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi orang lain yang ada di episode 1.

3. Pematuhan Maksim Kedermawanan

Situasi: peristiwa tutur yang terjadi di rumah kia pada saat itu dimana timbo yang baru saja datang untuk menjemput kia untuk berangkat ke kantor bersama.

B185 Timbo : Assalamualaikum pak

B186 Kia : *Mas Timbo. Masuk Mas, Em Kia Bikini Minum Dulu Ya, Mau Minum Apa Mas*

B187 Timbo : Bebas kia

B188 Kia : Pak kia ke belakang dulu ya bapak di temeni sama mas timbo dulu ya, ini minunya mas ko diem-dieman saja sam bapak

B189 Timbo : Mungkin udah lama gak ketemu jadi canggung, em ini aku bawak in brownis buat kia bapak ibrahim

B190 Kia : Ya ampin repot-repot baget si mas emm ya udah kia ambil tas dulu ya

untuk pergi ke perusahaan.

makanya aku menunggumu.

Tuturan yang diungkapkan oleh ahamd kepada susan merupakan maksim kedermawanan seseorang yang Memaksimalkan Keuntungan orang lain dan memaksimalkan kerugian diri sendiri terjadi di Episode 7.

4. Pematuhan Maksim Pujian

Situasi: Peristiwa tutur terjadi dimana pada saat itu susan yang sedang melakukan doa untuk makan.

A190 Susana : Mas boleh cari makanan dulu tidak?

A191 Ahmad : Kamu lapar ya

A192 Susana : Iya sedikit si

A193 Ahmad : Iya gak apa-apa mas temenin

A194 Susana : Kenapa belum makan mas

A195 Ahmad : Tidak apa-apa, Mas nunggu kamu selesai berdoa sekaligus ini minumannya baru datang

A196 Susana : Aduh maaf ya mas, aku ke lamaan ya doanya

A197 Ahmad : Tidak, tidak apa-apa *justru aku suka melihatmu berdoa*

Dalam percakapan di atas terlihat bahwa peserta tutur sedang melakukan pujian terhadap apa yang dilakukan oleh susan dimana pada saat itu susan yang sedang melakukan doa datang tuturan "*justru aku suka melihatmu berdoa makanya aku menunggumu.*". Tuturan ini menunjukkan bahwa Ahmad pada saat itu melakukan pujian terhadap apa yang dilakukan oleh susan sehingga tuturan tersebut umat muslim meminimalkan rasa hormat kepada orang lain, sehingga dalam tuturan ini menerapkan maksim sesuai prinsip kesantunan yaitu maksim kemurahan/pujian yang ada di episode 5.

5. Pematuhan Maksim Kesimpatian

Situasi: Peristiwa tutur terjadi di tempat perusahaan. Tuturan antara Pak Daru dan Ahmad pada saat itu dimana ahamd yang sedang berada di perusahaan dan pak daru pada saat itu ia mengatakan perihatin terhadap apa yang terjadi pada keluarga Ahmad.

A-47 Ahmad : Assalamualaikum pak

A-48 Pak Daru : Waalaikumsalam Mas Ahmad bagaimana kabarnya Mas, sudah lama tidak terlihat kemana saja.

A-49 Ahmad : Iya paman saya habis mengabdikan di gontor

A-50 Pak Daru : Wah Masyaallah Mas Ahmad itu

memang luar biasa.
**Mas Ahmad kami
semua ikut
perihatin semoga
bapak cepat
sembuh.**

A-51 Ahmad : Amin, terima kasih Pak Daru saya juga minta doanya dari bapak dan juga teman-teman disini.

Dalam tuturan pada saat itu Pak Daru memperlihatkan rasa simpati terhadap Ahmad dimana pada saat itu orang tua ahmad yang sedang sakit. Tuturan yang diungkapkan oleh Pak Daru kepada Ahmad dengan penuh kesimpatian dengan mengatakan perihatin atas apa yang terjadi, memperlihatkan bahwa perkataan dari pak daru merupakan bagain dari maksim kesimpatian. Yang di perlihatkan oleh tokoh pak daru di episode 1.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kajian pragmatik pada film *Ustad Milenia*. Hasil penelitian penulis yang berjudul “prinsip kesantuna pada percakapan film *Ustad Milenial*” bahwa berdasarkan deskripsi penelitian dan hasil analisis penelitian terhadap kajian pragmatik pada film *Ustad Milenial* merupakan adanya prinsip kesantunan berbahasa. Dapat di ketahui

dalam pembahasan tersebut terdapat 5 maksim yaitu, maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim simpati. Dari ke 5 maksim tersebut merupakan bagian dari prinsip kesantunan berbahasa di mana kesantunan berbahasa merupakan penuturan antara mitra tutur seperi yang ada di dalam film *Ustad Milenial*. Dapat dilihat dari teori (Putrayasa, 2014, p. 85) tindak tutur adalah ujaran yang di buat sebagai bagaian dari intraksi sosial. Tindak tutur merupakan kegiatan seseorang menggunakan bahasa kepada mitra tutur dalam rangka mengomunikasikan sesuatu. Apa makna yang di komunikasikan tidak hanya dapat di pahami berdasarkan penggunaan bahasa dalam bertutur tersebut tetapi juga di tentukan oleh aspek-aspek komunikasi secara kompresip, termasuk aspek-aspek situasional komunikasi.

Hasil yang dilakukan oleh peneliti mengenai pragmatik prinsip kesantunan yang terdapat pada film *Ustad Milenial*. Dimana tuturan yang di analisis sebagai bentuk dari prinsip kesantunan berbahasa. Maksim Pujia terdapat 9 Maksim Kedermawnan terdapat 13 Maksim Kerendahan Hati terdapat 14, Maksim Kebijaksanaan 4, Maksim simpati terdapat 4 Jadi keseluruhan hasil dari prinsip

kesantunan terdapat 44 tuturan yang di analisis dari percakapan film *ustad milenial*, dapat di simpulkan bahwa maksim pujian dan kerendahan hati yang lebih dominan tuturannya yaitu maksim kedermawanan 13 dan maksim kerendahan hati 14. Karena maksim kerendahan hati merupakan seseorang yang memberikan kerendahan hati terhadap orang lain. Hal itu selaras dengan (Leech, 2015, p. 206) yang menyatakan maksim kerendahan hati ini memaksimalkan kerugian bagi dirinya sendiri, dimana pada saat melakukan kerendahan hati kepada orang lain ia tidak memintak untuk di balas budi apa yang ia lakukan, seperti pada percakapan yang terdapat di dalam maksim kerendahan hati . Sedangkan kedermawanan merupakan cara seseorang menunjukan perilaku dengan sikap tindakan tanpa adanya maksud tertentu. Hal ini selaras dengan (Leech, 2015, p. 206) yang menyatakan Maksim kedermawanan meminimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri, maksud dari kata ketidakhormatan tersebut bahwa dirinya memlakukan sikap tindakan kepada orang laian tidak harus memintak untuk di hormati. Jadi, penggunaan prinsip kesantunan ini akan berfungsi untuk mengetahui cara seseorang bertindak tutur

terhadap lawan tutur seperti yang di dapat pada film di atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2019). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- KBBI. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Masnunah. (2018). Strategi Kesantunan Berbahasa di Pengadilan (Penelitian Etnografi Komunikasi). *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Vol.8 No. 2*, 23.
- Muharudin, E., Badarudin, & Israhayu, E. S. (2022). Kesantunan Berbahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring (Online) di masa Pandemi Covid-19. *Bahtera Indonesia Vol.7 No.1*, 231-232.
- Purba, A. (2011). Tindak Tutur dan Pristiwa Tutur. *Pena vol.1 no.1*, 79.
- Sulistyo, E. T. (2013). *Pragmatik; Suatu Kajian Awal*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyono, (2014). METODE PENELITIAN Kualitatif,kuantitatif,dan R&D , Bandung :Alfabeta. (hal. 2).
- Sifa Ranti Sudarman, Dkk. (2022). ANALISIS TINDAK TUTUR PODCAST MENJADI MANUSIA PADA APLIKASI SPOTIFY. *BAHETRA INDONESIA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia , Vol,7,No. 1, Mar.2022 (2541-3252)*, 190.